

Konsep Belajar Humanisme

Retno Indah R., S.Pd., M.Pd.



Prinsip Psikologi Pendidikan

Fokus pada peran pendidikan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa. Hal ini disebut pengajaran langsung (direct instruction).

Fokus pada hasil afektif, proses belajar, kreativitas, dan potensi manusia.

Inilah yang disebut dengan gerakan pendidikan humanistik.

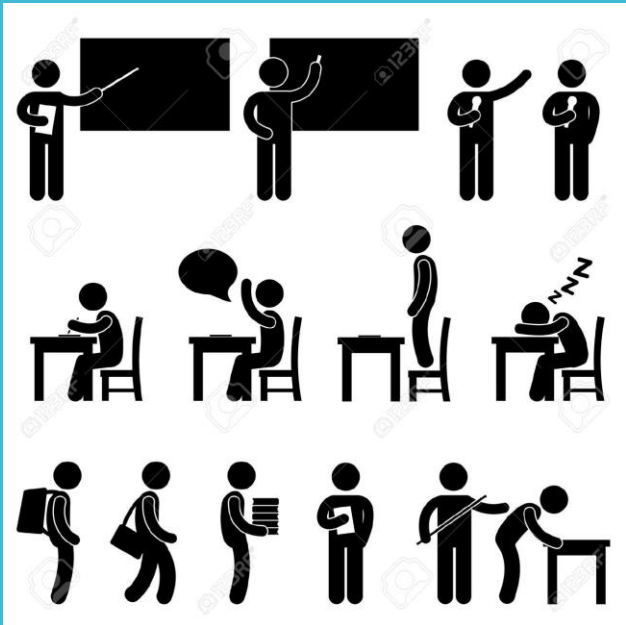


Ide pokok konsep humanisme

- Bagaimana siswa belajar mengarahkan diri sendiri
- Bagaimana siswa memotivasi diri sendiri
- Belajar melibatkan domain kognitif, afektif, psikomotorik
- Pentingnya emosi atau perasaan, komunikasi yang terbuka, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap siswa
- Bagaimana cara siswa belajar dan menilai kegunaan belajar bagi dirinya sendiri
- Bagaimana memperhatikan keunikan-keunikan siswa



Humanizing Classroom



- Proses pembelajaran hendaknya memperlakukan siswa-siswa sesuai dengan kondisi mereka masing-masing.
- Fokus Miller (1976) bertumpu pada dorongan siswa untuk:
 1. Menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang sedang dan akan terus berubah
 2. Mencari konsep dan identitas diri
 3. Memadukan kesadaran hati dan pikiran

OPEN SCHOOLS

Ciri-ciri Open Schools

Peran guru dan murid

- Guru sebagai fasilitator, dan siswa secara aktif memilih materi, dan metode-metode belajar.

Evaluasi diagnostik

- Evaluasi bukan hanya dari tes, tapi juga hasil karya dan performansi. Evaluasi sebagai *feedback* terhadap kinerja siswa.

Materi

- Pemberian materi yang berbeda digunakan untuk memberikan stimulus bagi siswa agar melakukan eksplorasi dalam belajar.

OPEN SCHOOLS

Ciri-ciri Open Schools

Pengajaran Individual

- Sistem pengajaran didasarkan pada kebutuhan individu siswa.

Kelompok dengan berbagai tingkat usia

- Kelompok dibentuk berdasarkan tingkat usia atau didasarkan pada aktivitas yang akan dilakukan.

Ruangan Terbuka

- Ruangannya sebaiknya bisa digunakan untuk berbagai kegiatan belajar.

Team teaching

- Perencanaan mengajar disusun oleh dua orang atau lebih guru.

Multiple Intelligence



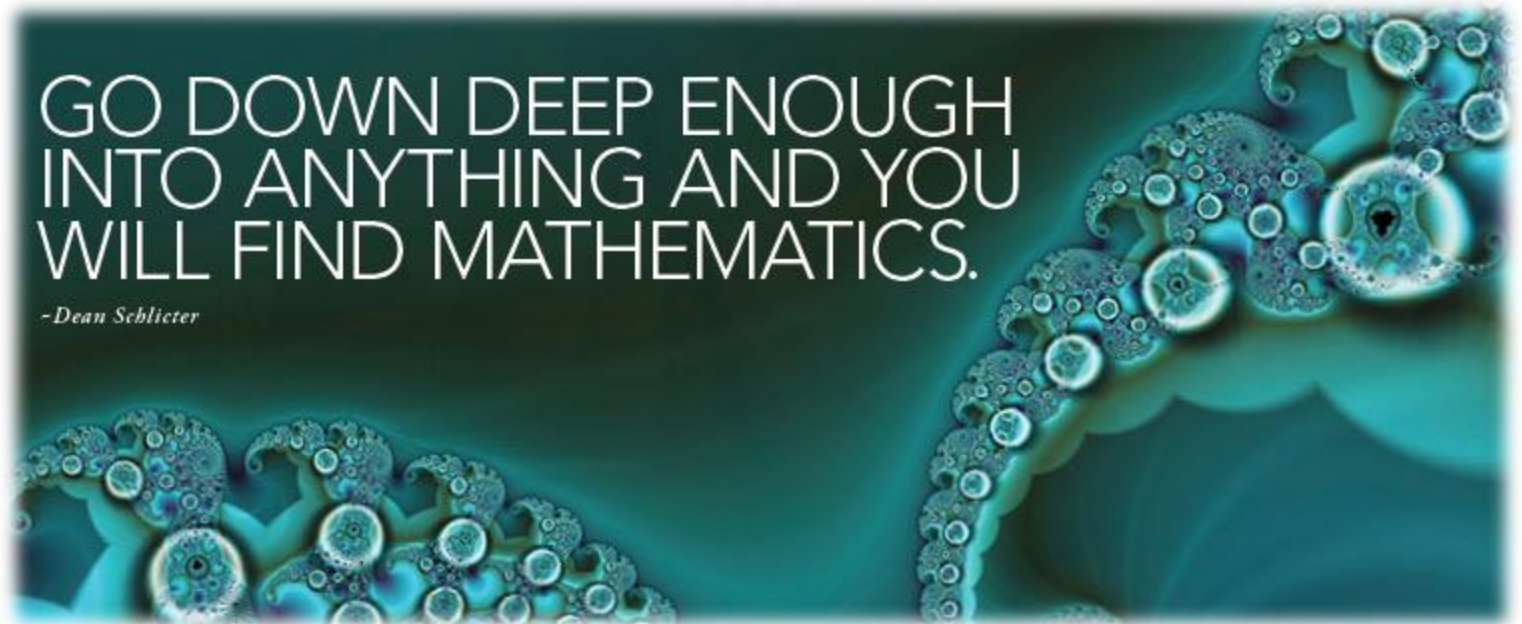
1. Intelegensi Linguistik

- Kecerdasan dalam mengolah kata-kata secara efektif baik bicara ataupun menulis. Mereka yang memiliki kecerdasan ini akan mudah memahami bacaan dan suka menulis, mampu mengapresiasi apa yang dia baca, mampu berkomunikasi dua arah. Profesi yang cocok bagi mereka seperti jurnalis, penyair, pengacara
- Ciri-ciri : Dapat berargumentasi, meyakinkan orang lain, menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata, membaca dan dapat mengartikan bahasa tulisan dengan jelas



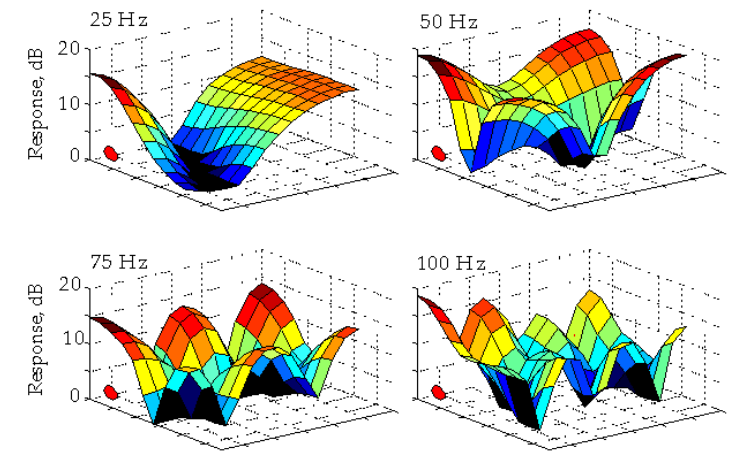
2. Intelegensi Matematis Logis

- Kecerdasan dalam hal angka dan logika. Mereka yang memiliki kecerdasan ini memiliki kemampuan berpikir yang sistematis deduktif dan induktif, mereka juga lebih cepat tanggap dengan masalah, dia bekerja secara berurutan atau sistematis. Profesi yang cocok bagi mereka seperti ilmuwan, akuntan, programmer.
- Ciri-ciri : Mudah membuat klasifikasi dan kategorisasi, berpikir dalam pola sebab akibat, menciptakan hipotesis, pandangan hidupnya bersifat rasional.



3. Intelegensi Ruang (*Spatial Intelligence*)

- Kecerdasan yang mencakup berpikir dalam gambar, serta mampu untuk menyerap, mengubah dan menciptakan kembali berbagai macam aspek visual. Profesi yang cocok bagi mereka seperti arsitek, fotografer, designer, pilot, insinyur.
- Ciri-ciri : Kepekaan tajam untuk detail visual, keseimbangan, warna, garis, bentuk dan ruang, mudah memperkirakan jarak dan ruang, membuat sketsa ide dengan jelas.



4. Intelegensi Kinestik- badani/ jasmani

- Kecerdasan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan. Orang yang memiliki kecerdasan ini biasanya cepat menghafal atau meniru gerak tari yang dilihatnya, dan tubuhnya luwes dalam melakukan gerakan. Profesi yang cocok bagi mereka seperti atlet, pengrajin, montir, menjahit, merakit model.
- Ciri-ciri : Menikmati kegiatan fisik (olahraga), cekatan dan tidak bisa tinggal diam, berminat dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan gerak dinamis.



5. Intelegensi Musikal

- Kecerdasan untuk mengembangkan, mengekspresikan dan menikmati bentuk musik dan suara. Orang yang memiliki kecerdasan ini biasanya mudah menghafal lirik lagu, dan menciptakan nada-nada yang indah. Profesi yang cocok bagi mereka seperti konduktor, pencipta lagu, penyanyi dsb.
- Ciri-ciri : Peka nada dan menyanyi lagu dengan tepat, dapat mengikuti irama, mendengar music dengan tingkat ketajaman lebih.



6. Intelegensi Interpersonal

- Kecerdasan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak dan temperamen orang lain. Mereka cenderung memiliki kelebihan dalam gabungan antara perkembangan dan pertumbuhan tingkat kematangan dua sisi (pribadi dan kemampuan). Profesi yang cocok bagi mereka seperti networker, negotiator, guru.
- Ciri-ciri : Menghadapi orang lain dengan penuh perhatian, terbuka, menjalin kontak mata dengan baik, menunjukkan empati pada orang lain, mendorong orang lain menyampaikan kisahny.



7. Intelegensi Intrapersonal



- Kecerdasan pengetahuan akan diri sendiri dan mampu bertindak secara adaptif berdasar pengenalan diri. Mereka juga memiliki kemampuan memahami diri sendiri. Profesi yang tepat bagi mereka adalah konselor dan teolog.
- Ciri-ciri : Membedakan berbagai macam emosi, mudah mengakses perasaan sendiri, menggunakan pemahamannya untuk memperkaya dan membimbing hidupnya, mawas diri dan suka meditasi, lebih suka kerja sendiri

8. Intelegensi Lingkungan/ Natural



- Kecerdasan memahami dan menikmati alam dan menggunakannya secara produktif dan mengembangkan pengetahuan akan alam. Mereka juga memiliki kecerdasan melebihi orang lain dalam melatih diri secara otodidak. Profesi yang tepat bagi yang memiliki kecerdasan ini di antaranya petani, nelayan, pendaki, dan pemburu
- Ciri-ciri : Mencintai lingkungan, mampu mengenali sifat dan tingkah laku binatang, senang kegiatan di luar (alam).

9. Intelegensi Eksistensial

- Kecerdasan untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia. Kemampuan menyeimbangkan moral, iman dan subjektifitas. Mereka cocok untuk profesi filsuf, teolog
- Ciri-ciri : Mempertanyakan hakekat segala sesuatu, mempertanyakan keberadaan peran diri sendiri di alam/ dunia.

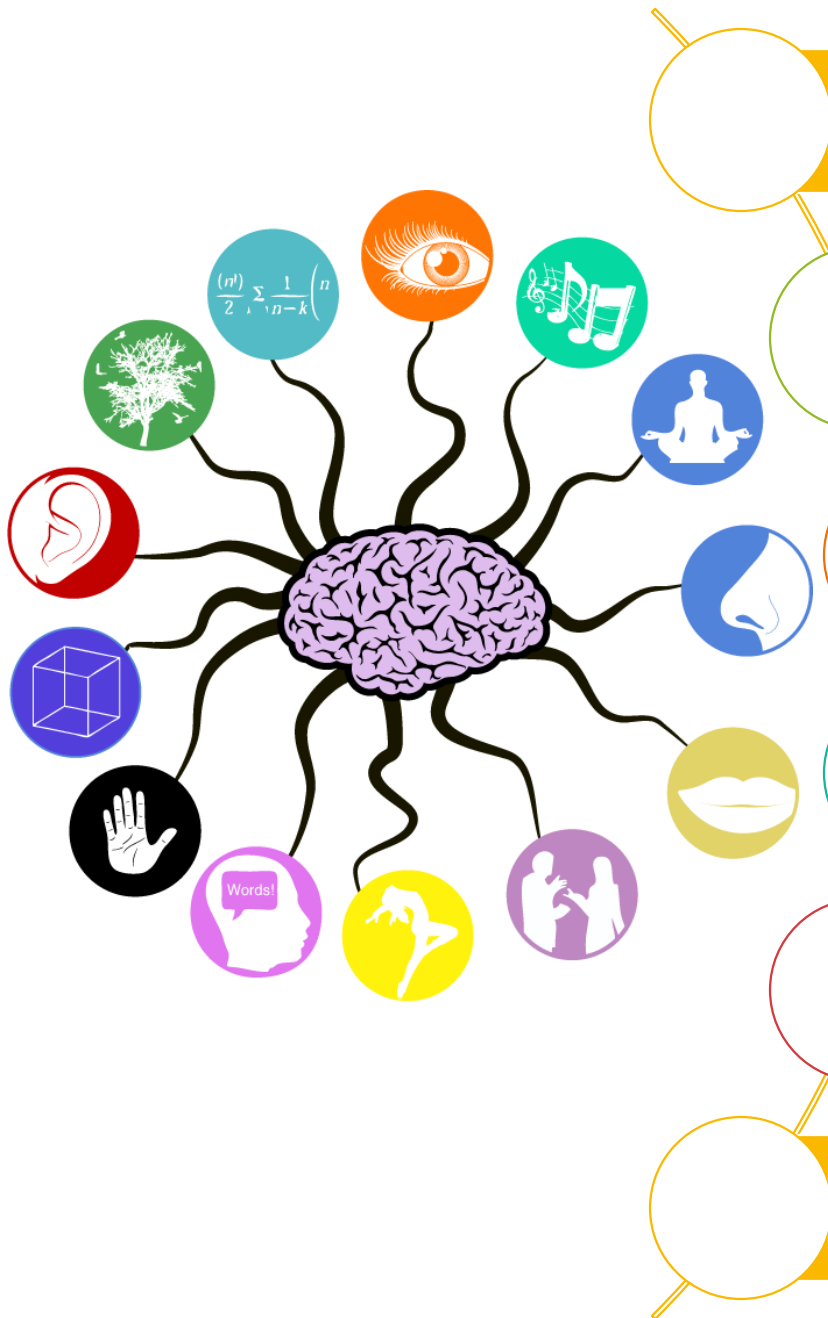


existential

intelligence

Implikasi Kecerdasan Ganda dalam Pembelajaran





Pendidikan harus memerhatikan semua kemampuan intelektual.

Setiap karakteristik siswa mendapat perhatian dalam proses pembelajaran.

Pendidikan harus dapat memotivasi siswa untuk menentukan tujuan dan program belajar.

Ada fasilitas untuk mengembangkan intelegensi ganda yang dimiliki siswa.

Evaluasi proses pembelajaran harus lebih kontekstual dan bukan hanya tes tulis.

Proses pembelajaran sebaiknya tidak dibatasi hanya dalam gedung sekolah.

Redefinisi Kecerdasan: Pergeseran dari IQ, EQ, dan SQ.



Intelligence Quotient (IQ)

- IQ merupakan kependekan dari Intelligence Quotient yang artinya ukuran kemampuan intelektual, analitis (kemampuan menganalisa), logika dan rasio seseorang. Dengan demikian, IQ berkaitan pada keterampilan berbicara, kesadaran akan sesuatu di sekelilingnya dan penguasaan matematika.
- Salah satu contoh sederhananya ialah apabila langit mendung, maka hari akan hujan.
- Atau, orang tua mempercayai kita untuk meletakkan televisi di dalam kamar, namun ia melarang kita menonton televisi lewat dari jam 9 malam. Apa yang terjadi bila kita melanggarnya? orang tua akan memarahi kita dan menarik fasilitas (televisi) tersebut.



Emotional Quotient (EQ)

- EQ adalah kemampuan berkomunikasi seseorang dalam dua dimensi, yaitu arah ke dalam (personal) dan arah ke luar (interpersonal).
- Personal ialah komunikasi yang dilakukan seseorang pada dirinya sendiri. Hal ini berguna untuk menumbuhkan kesadaran diri (self awareness), penerimaan diri (self acceptance), menghargai diri sendiri (self respect), dan penguasaan diri (self mastery).
- Contohnya ketika kita mengharapkan papa membelikan handphone tetapi papa tidak mengabulkannya. Pada masalah ini EQ personal kita bermain, seberapa besar kesadaran diri tentang manfaat handphone terhadap kita.



Lima Kecerdasan Emosi

Kesadaran
Diri

Kesadaran Emosi

Penilaian diri secara teliti

Percaya diri

Pengaturan
Diri

Kendali diri

Sifat dapat dipercaya

Kehati-hatian

Adaptabilitas

Inovasi

Motivasi

Dorongan prestasi

Komitmen

Inisiatif

Optimisme

Lima Kecerdasan Emosi

Empati

Memahami orang lain

Mengembangkan orang lain

Orientasi pelayanan

Memanfaatkan keragaman

Kesadaran politis

Keterampilan Sosial

Pengaruh

Komunikasi

Manajemen konflik

Kepemimpinan

Katalisator perubahan

Membangun hubungan

Kolaborasi dan kooperasi

Kemampuan tim

Spiritual Quotient (SQ)

- Kecerdasan spiritual tidak selalu berhubungan dengan agama. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh.
- Kecerdasan spiritual berasal dari dalam hati, menjadikan kita kreatif ketika dihadapkan pada masalah pribadi, dan mencoba melihat makna yang terkandung di dalamnya, serta menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan dan kedamaian hati.
- Kecerdasan spiritual membuat individu mampu memaknai setiap kegiatannya sebagai suatu ibadah.



Lima Kecerdasan Spiritual



Experiential Learning

- *Experiential learning theory* (ELT), yang kemudian menjadi dasar model pembelajaran *experiential learning*, dikembangkan oleh David Kolb sekitar awal 1980-an.
- Model ini menekankan pada sebuah model pembelajaran yang holistik dalam proses belajar.
- Dalam experiential learning, pengalaman mempunyai peran sentral dalam proses belajar. Penekanan inilah yang membedakan ELT dari teori-teori belajar lainnya.
- Istilah “experiential” di sini untuk membedakan antara teori belajar kognitif yang cenderung menekankan kognisi lebih daripada afektif. Dan teori belajar behavior yang menghilangkan peran pengalaman subjektif dalam proses belajar

Experiential Learning (David Kolb, 1984)

